

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan pendidikan menjadi begitu penting bagi kehidupan. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.¹

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya bagi mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Model *inquiry* dan *discovery* dalam pembelajaran adalah solusi dari persoalan pembelajaran pada saat ini, karena model *inquiry* dan *discovery* merupakan pendekatan yang berpusat pada “*student centered*” siswalah yang

¹ Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007), hal. 3.

berperan utama, siswa harus berpikir sendiri. Guru harus menolong setiap murid dalam kesulitan yang dihadapi, seperti: memperjelas tujuan, mencari sumber-sumber, membantu murid dalam segala hal dan sebagainya.

Dalam Alquran telah diceritakan tentang kejadian penciptaan alam itu sendiri. Hal ini disebutkan dalam surah ke 40 Al-mu'min ayat 57 yang berbunyi:

لَخَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٥٧)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi ini sangatlah besar namun kebanyakan manusia tidak mengetahui bagaimana penciptaan alam sebenarnya.² Jadi, melalui model *inquiry* dan *discovery* ini diharapkan kita bisa mencari sendiri mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai perpindahan kalor.

Seorang guru menggunakan model ini dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, aktif mencari dan meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Jadi, melalui model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* ini diharapkan kita bisa mencari sendiri mengenai hal-hal yang belum diketahui mengenai perpindahan kalor.

² Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2006), hal. 178

Guru mempunyai peranan yang penting untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan juga memiliki tujuan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum peningkatan kualitas guru pengadaan buku-buku pelajaran serta pengadaan fasilitas dan sarana pembelajaran.

Terkait dengan dunia pendidikan maka, tidak akan terlepas dari yang namanya proses belajar. Karena belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus agar memperoleh suatu perubahan baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya psikologi belajar bahwa, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu

³ Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 2.

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.⁵

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti ips, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.⁶

Memilih model yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang guru harus pandai memilih model yang akan digunakan. Sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan,

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. ke- 2 hal. 13.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), hal. 254.

⁶ Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Prendamedia group, 2011), hal. 147.

salah satunya adalah pertimbangan dari sudut siswa, apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa.⁷ Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *inquiry* di kelas Va dan model pembelajaran *discovery* di kelas Vb.

Pada penelitian ini, penulis membahas dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model *inquiry* dan model *discovery*, Model *inquiry* adalah model pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan.⁸

Pembelajaran *discovery*, yang mana maksud dari model pembelajaran *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri masalah yang diberikan oleh guru maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah, sedangkan model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran penemuan masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di MIN 4 Kota Banjarmasin, penulis menemukan indikasi bahwa masih didapatkan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan dalam pembelajaran tematik. Di antara hal yang kurang memuaskan

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), cet II, hal. 134

⁸ Hartono Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 61.

adalah siswa mengalami kesulitan mencapai tujuan pembelajaran dalam beberapa materi. Berkenaan dengan ini, telah dilakukan pembelajaran praktik tentang materi tersebut namun siswa masih kesulitan untuk menguasai materi. Siswa hanya mengingat sebentar saat dijelaskan guru melalui metode ceramah, selanjutnya kembali mengalami kesulitan disaat ada pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terindikasi karena dalam pelaksanaan praktikum siswa tentang materi tersebut terlalu banyak guru yang melakukan pengarahannya sedangkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setelah dilakukan pembelajaran dengan berbagai model menyesuaikan materi pelajaran yang dipelajari, salah satunya model *inquiry* dan *discovery* yang telah dilaksanakan oleh guru kelas, ternyata mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh masing-masing dari kedua model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar, serta bagaimana perbedaan hasil keduanya. Hal ini karena hasil belajar merupakan indikator untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Adapun tempat peneliti yang ingin diteliti nantinya bertempat di MIN 4 Kota Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal peneliti, di sekolah tersebut belum ada yang meneliti tentang model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*. Guru-gurunya pun mengetahui model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik

untuk meneliti model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* pada pembelajaran tematik. Guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan kedua model tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul:

“Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Inquiry* dan *Discovery* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul penelitian ini maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan.⁹ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat membandingkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *inquiry* dan *discovery* pada pembelajaran tematik tema 6 panas dan perpindahannya kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.100.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet ke-4, hal. 200.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif atau pemahaman konsep dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes berupa 10 soal pilihan ganda setelah menggunakan model *inquiry* dan *discovery*

3. Model *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹

4. Model *Discovery*

Model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran penemuan masalah yang diberikan oleh guru.¹²

5. Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menggunakan model *Inquiry* dan *Discovery* pada pelajaran Tematik tema 6 panas dan perpindahannya kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *inquiry* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin?

¹¹ W Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 194.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 64.

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar model *inquiry* dengan model *discovery* pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *inquiry* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar model *inquiry* dengan model *discovery* pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin?

E. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar tematik menggunakan model *inquiry* dengan hasil belajar tematik menggunakan model *discovery* pada siswa kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah.
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada siswa sehingga dapat lebih mudah mempelajari pembelajaran tematik
3. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat menentukan model dan pendekatan yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran guna guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
5. Bagi UIN Antasari, hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi mengenai strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menambah wawasan kependidikan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai model *inquiry* dan *discovery* dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Permatasari pada tahun 2018 dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Materi Tekanan Zat Cair Siswa SMPN 8 Bandar Lampung Antara Model *Guided Inquiry* dan *Discovery Learning*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ranah kognitif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2015 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Model *Inquiry* di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala”. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran IPA, yang mengajar di kelas I-IV di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumenter. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, koding, dan klasifikasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan model Inquiri dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala cukup baik, hal ini berdasarkan pada beberapa indikator, yaitu penggunaan metode dan teknik yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran

IPA, sehingga pembelajaran lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rahmatina pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel tersebut, sehingga dari perbedaan itulah model pembelajaran *discovery* menggunakan media gambar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Adapun dari ketiga penelitian yang relevan tersebut di atas, penelitian yang peneliti buat memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Ketiga penelitian di atas menggunakan perbandingan model yang sama dan terpisah antara *inquiry* dan *discovery* sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah membandingkan dua buah model tersebut dan mengetahui hasil belajar siswa dari menggunakan model tersebut, serta penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda pula.

Tabel I Originilitas Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Permatasari	Perbandingan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Materi Tekanan Zat Cair Siswa SMPN 8 Bandar Lampung Antara Model <i>Guided Inquiry</i> dan <i>Discovery Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model yang digunakan adalah <i>Inquiry</i> dan <i>Discovery</i> 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar 4. Diterapkan pada pembelajaran ipa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada kelas VIII
2.	Ahmad Fauzi	Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Model <i>Inquiry</i> di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model yang digunakan adalah <i>Inquiry</i> 2. Dilaksanakan pada sekoalah Madrasah Ibtidaiyah 3. Diterapkan pada pembelajaran ipa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada kelas I-IV 2. Menggunakan model pembelajaran kooperatif 3. Bertujuan untuk pelaksanaan pembelajaran
3.	Nadia Rahmatina	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diterapkan pada pembelajaran ipa 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada kelas IV 2. Menggunakan satu model

		Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara		
--	--	--	--	--

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan permasalahan, definisi operasional, Hipotesis Penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, adalah landasan teori dari perbandingan hasil belajar menggunakan model *Inquiry* dan *Discovery* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 4 Kota Banjarmasin.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab keempat, Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum sekolah, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.